

**PENERAPAN KONSELING PROAKTIF DENGAN
PENDEKATAN SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA MAN 2
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH :
MEISA KURNIA SARI
NPM : 1841040292

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENERAPAN KONSELING PROAKTIF DENGAN
PENDEKATAN SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA MAN 2
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

OLEH :

MEISA KURNIA SARI

NPM : 1841040292

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr.Faizal, S.Ag, M.Ag

Pembimbing II: Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Konseling proaktif adalah konseling yang diberikan kepada anak muda yang menuntut konselor bersikap spontan, kreatif, fleksibel dan oportunitas serta pada saat bersamaan untuk memenuhi fungsi utama dalam proses konseling. Konseling proaktif dengan pendekatan simbolis merupakan konseling proaktif yang dalam penerapannya dengan menggunakan media simbol. Di sekolah MAN 2 Lampung Utara dengan salah satu misinya yakni Menyelenggarakan Pendidikan, Pengajaran, Pengabdian pada masyarakat dan kerjasama secara Profesional. Sehingga dalam hal ini interaksi sosial sangat diperhatikan oleh tenaga pengajar di sekolah tersebut, secara khusus hal ini adalah salah satu kewajiban bagi guru bimbingan dan konseling, sehingga memberikan solusi adanya kegiatan pemberian konseling proaktif dengan pendekatan simbolis bagi siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut, sehingga diharapkan dapat mengefektifkan tujuan dari misi tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana Penerapan Konseling Proaktif Dengan Pendekatan Simbolis Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 02 Lampung Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan secara lengkap data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Dengan jumlah 10 data primer yakni 2 Guru BK, 7 Siswa dan 1 Waka Kesiswaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil dari penelitian Penerapan Konseling proaktif dengan pendekatan simbolis di MAN 02 Lampung Utara, menunjukkan bahwa teknik ini efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa, ini terlihat dari interaksi dengan sekitar yang lebih baik dari sebelumnya. Siswa – siswa tersebut sudah dapat memulai untuk lebih berani berinteraksi dengan orang lain secara lebih luas, sedikit demi sedikit untuk meminimalisir efek dari traumanya di masalahnya yang berhubungan dengan pembatasan interaksi sosial yang mereka lakukan, melakukan pencegahan akibat dari sebuah interaksi yang kurang efektif, serta adanya pola pikir kesiapan untuk menerima resiko dari sebuah interaksi sosial yang akan mereka lakukan kedepan. Serta terdapat sebagian besar siswa yang mengikuti

sesi konseling lebih antusias mengikuti perlombaan di bidang ekstrakurikuler yang di sediakan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci : Konseling Proaktif dengan Pendekatan Simbolis, Interaksi Sosial Siswa



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEISA KURNIA SARI
NPM : 1841040292
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Konseling Proaktif Dengan Pendekatan Simbolis Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 02 Lampung Utara” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,



Meisa Kurnia Sari
NPM. 1841040292



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **PENERAPAN KONSELING PROAKTIF
DENGAN PENDEKATAN SIMBOLIS UNTUK
MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL
SISWA DI MAN 02 LAMPUNG UTARA**

Nama : **Meisa Kurnia Sari**

NPM : **1841040292**

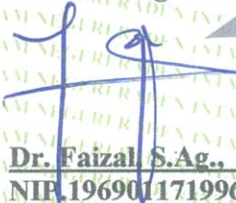
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

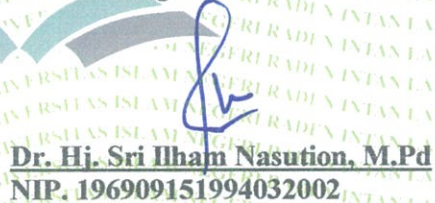
MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

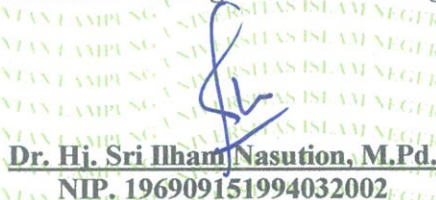
Pembimbing I


Dr. Faizal S. Ag., M. Ag
NIP. 196901171996031001

Pembimbing II


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd.
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Konseling Proaktif Dengan Pendekatan Simbolis Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 02 Lampung Utara”. Disusun oleh Meisa Kurnia Sari, NPM : 1841040292, Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Jum’at, 15 September 2023 Pukul 08.30-10.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Eni Amaliah, S.Ag., SS., M.Ag (.....)

Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog (.....)

Penguji I : Dr. Mubasit, S.Ag., MM (.....)

Penguji II : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Diketahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. A. Syukur, M.Ag
NIP. 196311011995031001

MOTTO

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”

(QS. Al-Hujurat: Ayat 13)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhaanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan karunia, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salamtidak lupa semoga selaluterlimpahkan kepada Rasulullah SAW sebagai pembawa lentera kebenaran, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi inikepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.Dengan niat, tulus dan ikhlas, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat berjasa dalam setiap langkah hidupku, cinta pertamaku Bapak Imam Safii dan telapak surgaku tercinta Kustiamin . Terimakasih atas tetesan keringat, langitan do'a dan segala perjuangan sehingga saya sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahan umur, kebahagiaan yang selalu dilimpahkan kepada kalian di dunia dan di akhirat. Aamiin
2. Kakak kandungku tersayang Ardi Eko Susanto dan istri Ajeng Adhari Rhamadani, terimakasih atas do'a, motivasi dan semangat yang tidak pernah putus untuk penulis, semoga allah limpahkan banyak rahmat kepada pernikahan kalian di dunia dan akhirat.

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan pada tanggal 06 Mei 2000 di desa Negara Batin II Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara anak Bungsu dari 2 bersaudara dari pasangan Ibu Kustiamin dan Bapak Imam Safi'i, riwayat pendidikan formal yang penulis jalani adalah : SDN Negara Batin II Kabupaten Lampung Utara dan pada tahun 2012 lulus, dan penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama di Mts Darul Ulum Baturaja Kabupaten Lampung Utara dan pada tahun 2015 lulus, dan penulis menyelesaikan sekolah menengah atas MAN 02 Lampung Utara dan pada tahun 2018 lulus.

Selanjutnya pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur UMPTKIN Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru jalur tes bersama UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2018/1019.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas kasih sayang-Nya serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Penerapan Konseling Proaktif Dengan Pendekatan Simbolis Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 02 Lampung Utara". Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya. Aamiin

Karya berupa sebuah skripsi ini adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (SI) program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu serta memberi masukan atas penyusunan skripsi ini, ucapan banyak terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Iham Nasution. M.Pd selaku Ketua Jurusan dan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan motivasi kehidupan, motivasi belajar serta selalu memberikan arahan sejak penulis mulai melaksanakan kegiatan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Umi Aisyah M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan yang senantiasa sabar dan tegas dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Faisal, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberi masukan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali penulis, dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan perkuliahan dengan baik.

6. Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang sangat berjasadannmemberikan bantuan selama penulis menjalankan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
7. Sekolah MAN 2 Lampung Utara yang merupakan almamater penulis di jenjang sekolah menengah atas, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaganya.
8. Tuan pemilik NIM 2088203005 yang senantiasa menjadi pembangun semangat dan motivator yang tegas, hangat dan penuh kasih, juga sebagai donatur waktu, fikiran dan *finacial* semoga kebaikan sekitar dan rahmat ALLAh SWT selalu mengiringi langkahmu.
9. Kakak serta adik sepupu terkhusus Rifki Bayu Fadilah, dan keluarga besar Alm Imam Sukarji dan Alm Subandi. Terimakasih sudah memberi dukungan yang tak henti. Semoga allah selalu menjaga kita dalam tali silaturrahmi.
10. Sahabat seperjuangan Novi Suryani, Septiana Suryamita Sukarti, Leni Miftahul Hasanah, Via Astrina, Aniza Putri, Reza Veriani, Dwi Rizki Hendrawan dan Dian Budi Prasetio serta teman-teman seangkatan bimbingan dan konseling tahun 2018. Rekan kerja Kecamatan Sungkai Utara, Sahabat cangcimen, sahabat seorganisasi, sahabat jenjang pendidikan sebelumnya serta teman seangkatan yang senantiasa memberi dorongan agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terakhir kepada diri sendiri, terimakasih sudah memaklumi segala kekurangan yang ada di dalamnya, memeluk diri sendiri adalah obat paling bahagia pada perjalanan menuntaskan skripsi ini. Mari kita melangkah lebih dari hari ini.

Peneliti menyadari bahwa karya skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang dan penelitan yang berhubunga dengan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis. Akhir kata, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikankontribusi positif bagi

perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan dan
Konseeling Islam. Terimakasih

Bandar Lampung, Mei 2023

Meisa Kurnia Sari

NPM. 1841040314



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II. KONSELING PROAKTIF DENGAN PENDEKATAN SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL

A. Konseling Proaktif.....	17
1. Pengertian Konseling.....	17
2. Konseling Proaktif.....	18
3. Perilaku Konseling yang Proaktif	19
4. Strategi Simbolik.....	21
5. Proses Konseling Proaktif dengan Pendekatan Simbolis	22
B. Interaksi Sosial	24
1. Pengertian Interaksi Sosial	24
2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	24
3. Dasar Berlangsungnya Interaksi Sosial	26

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	26
---	----

BAB III. GAMBARAN UMUM MAN 2 LAMPUNG UTARA

A. Gambaran Umum MAN 02 Lampung Utara	31
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Lampung Utara	31
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Lampung Utara	32
3. Struktur Organisasi MAN 2 Lampung Utara	34
4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Lampung Utara	35
5. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 2 Lampung Utara	36
6. Keadaan Siswa MAN 2 Lampung Utara	39
7. Gambaran Interaksi Sosial Siswa di MAN 2 Lampung Utara	39
B. Penerapan Konseling Proaktif dengan Pendekatan Simbolis untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 2 Lampung Utara	41
1. Penerapan Konseling Proaktif dengan Pendekatan Simbolis untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 2 Lampung Utara	41
2. Hasil Konseling Proaktif dengan Pendekatan Simbolis untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 2 Lampung Utara	54

BAB IV. ANALISIS PENERAPAN KONSELING PROAKTIF DENGAN PENDEKATAN SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA MAN 2 LAMPUNG UTARA

A. Penerapan Konseling Proaktif dengan Pendekatan Simbolis untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 2 Lampung Utara	61
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Konseling Proaktif dengan Pendekatan Simbolis untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di MAN 2 Lampung Utara	65

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan 67
B. Rekomendasi 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Sarana dan Prasarana	35
Tabel 2. Data Guru MAN 2 Lampung Utara Ajaran 2021/2022.....	36
Tabel 3. Data Siswa MAN 2 Lampung Utara Ajaran 2021/2022	39



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Struktur Organisasi MAN 2 Lampung Utara T.P
2022/2023 34
- Gambar 2. Alat Atau Simbol Dalam Konseling Proaktif
Dengan Pendekatan Simbolis..... 45



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Wawancara	73
2. Lampiran II Pedoman Observasi	75
3. Lampiran III Dokumentasi	76
4. Lampiran IV Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling.....	80
5. Lampiran V Wawancara Siswa.....	81
6. Lampira VI Surat Perubahan Judul	83
7. Lampiran VII Surat Izin Penelitian Dari Dekan Ke Sekolah	88
8. Lampiran VIII Surat Telah Melaksanakan Penelitian	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai penegasan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam proposal ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun proposal ini berjudul “Penerapan Konseling Proaktif Dengan Pendekatan Simbolis Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 02 Lampung Utara”. Adapun uraian pengertian istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Konseling proaktif adalah konseling yang diberikan kepada anak muda yang menuntut konselor bersikap spontan, kreatif, fleksibel dan oportunitas serta pada saat bersamaan untuk memenuhi fungsi utama dalam proses konseling.

Sugianto Ahmad mengungkapkan konseling proaktif adalah konseling yang diberikan kepada anak muda yang menuntut konselor bersikap spontan, kreatif, fleksibel dan oportunitas serta pada saat bersamaan untuk memenuhi fungsi utama dalam proses konseling.¹

Sugiyono mengemukakan proaktif dalam program bimbingan dan konseling yakni konselor bersikap proaktif terhadap masalah kemungkinan timbul yang dapat menghambat kesuksesan konseling melalui tindakan preventif.²

C.G. Jung dalam Kathryn & David percaya bahwa simbol dapat bermanfaat dalam mengungkapkan materi bawah sadar. Pengaksesan materi bawah sadar pada khususnya dapat bermanfaat ketika bekerja menangani anak muda, karena proses

¹ Ahmad Sugianto, *Konseling Proaktif Dengan Strategi Simbolis Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa Di Bantaran Sungai ...*” <https://doi.org/10.12928/Psikopedagogia.V4i2.4475>

² Sugiyono. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Widya Karya : Semarang, 2014) 74

individuasi remaja melibatkan suatu interaksi antara diri bawah sadar dan sadar.³

Proaktif dalam konseling sendiri memiliki prinsip didalamnya yakni P (Peka), R (Responsif), O (Operasional), A (Afektif), K (Kognitif), T (Tingkah Laku), I (Ikhlas), F (Fleksible).⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud konseling proaktif dengan pendekatan simbolis merupakan konseling proaktif yang dalam penerapannya dengan menggunakan media simbol. Simbol yang digunakan dalam konseling proaktif adalah objek fisik tertentu yang dapat digunakan untuk mewakili perasaan, pemikiran, kepercayaan, orang, hubungan, dan berbagai macam hal lain. Kumpulan symbol yang dipakai konselor selayaknya cenderung menyertakan hal-hal yang mungkin menarik bagi anak, seperti batu, kayu, ornament, mainan, miniatur, lilin, patung, kartu dengan gambar lilin dan lainnya.

Walgito mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.⁵

Gerungan, secara lebih mendalam menyatakan interaksi sosial adalah proses individu satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu yang lain, dimana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Individu yang satu dapat juga menyesuaikan diri secara autoplastis dengan individu lain, dimana individu yang lain itulah yang dipengaruhi oleh dirinya yang pertama.⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan interaksi Sosial yaitu pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk mencapai tujuanya.

³ Geldarld, Katryn dan David Gedrald. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 284.

⁴ Nuryati Atamimi, *Keterampilan Psikologis Model Bimbingan Konseling Proaktif Untuk Guru Sekolah Dasar....*” [tps://journal.uny.ac.id/index.php.Cakrawala Pendidikan](https://journal.uny.ac.id/index.php.CakrawalaPendidikan), Oktober 2015, Th. XXXIV, No.3

⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Andi Offset: Jakarta, 2007),76.

⁶ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 100.

Interaksi itu terjadi bila seorang individu dalam masyarakat berbuat sedemikian rupa sehingga menimbulkan suatu respon atau reaksi dari individu-individu lain.⁷

Dalam masyarakat mempunyai kelompok-kelompok sosial maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan. Kelompok - kelompok ini umumnya mengadakan ikatan kerjasama lewat sesuatu proses sosial . Faktor pokok dari stuktur sosial merupakan interaksi sosial . Interaksi sosial meliputi ikatan antara manusia dengan manusia (orang dengan orang) , orang dengan kelompok serta antar kelompok, yang mana dalam ikatan tersebut ada ikatan pengaruhi secara timbal balik.⁸

Salah satu kelompok masyarakat adalah kelompok remaja. Remaja merupakan kelompok masyarakat yang tidak lepas dari proses sosial. Mereka juga berinteraksi dengan orang lain, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Menurut papalia dan olds masa remaja akhir adalah ketika manusia memasuki usia 16 sampai akhir belasan tahun.⁹ pada usia ini remaja memasuki tingkat pendidikan berkedudukan sebagai siswa sekolah menengah atas, ada berbagai jenis sekolah menengah atas salah satunya madrasah, Madrasah Aliah merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

MAN 2 Lampung Utara merupakan sekolah yang berlokasi di Jl. Taruna No. 199 Desa Padangratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Yang berupa 3 unit bangunan ruang belajar, 2 unit Kantor Guru dan pegawai, 2 unit Laboratorium (IPA dan Bahasa), 1 unit gedung keterampilan, 1 unit gedung Perpustakaan, 1 unit gedung Organisasi Siswa yang berdiri di atas tanah seluas 20.575 m² bersertifikat nomor : D.5/283/1997 yang berstatus tanah wakaf Abdul Rasyid, S.Pd.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud judul

⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* Cet. IX, Edisi Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 131.

⁸ Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti, *Psikologi Dalam Perusahaan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993), 233.

⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 219.

skripsi Penerapan Konseling Proaktif Dengan Pendekatan Simbolis Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 02 Lampung Utara, adalah pelaksanaan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis atau penggunaan simbol tertentu untuk meningkatkan interaksi sosial siswa MAN 2 Lampung Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Sugianto Ahmad mengungkapkan konseling proaktif adalah konseling yang diberikan kepada anak muda yang menuntut konselor bersikap spontan, kreatif, fleksibel dan oportunitas serta pada saat bersamaan untuk memenuhi fungsi utama dalam proses konseling.¹⁰

Konseling proaktif dengan pendekatan simbolis merupakan konseling proaktif yang dalam penerapannya dengan menggunakan media simbol.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu juga dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi akan terjadinya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.¹¹

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru bimbingan konseling, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kurangnya interaksi antar siswa di sekolah MAN 2 Lampung Utara, diantaranya adalah adanya masa peralihan dari beberapa siswa yang sebelumnya mengenyam pendidikan formal yang tidak berbasis nilai islami secara khusus lalu memasuki sekolah madrasah yang mengharuskan penyesuaian sikap berbasis islami, adanya dampak pembelajaran daring atau dari rumah saat pandemi covid 19 sehingga siswa pada jenjang sekolah menengah pertama diharuskan belajar dirumah dan tidak banyak

¹⁰ Ahmad Sugianto, *Konseling Proaktif Dengan Strategi Simbolis Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa Di Bantaran Sungai ...*” <https://doi.org/10.12928/Psikopedagogia.V4i2.4475>

¹¹ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), 62.

berinteraksi dengan orang lain, serta adanya beberapa faktor internal seperti lingkungan keluarga dan lain lain.

MAN 2 Lampung Utara dengan salah satu misinya yakni Menyelenggarakan Pendidikan, Pengajaran, Pengabdian pada masyarakat dan kerjasama secara Profesional. Sehingga dalam hal ini interaksi sosial sangat diperhatikan oleh tenaga pengajar di sekolah tersebut, secara khusus hal ini adalah salah satu kewajiban bagi guru bimbingan dan konseling, sehingga memberikan solusi adanya kegiatan pemberian konseling proaktif dengan pendekatan simbolis bagi siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut, sehingga diharapkan dapat mengefektifkan tujuan dari misi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana penerapan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis dan bagaimana hasil penerapan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis terhadap interaksi sosial siswa di Sekolah MAN 2 Lampung Utara

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan , sehingga penelitian ini akan fokus dalam memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Melalui fokus penelitian ini suatu informasi di lapangan dapat di pilah-pilah sesuai konteks permasalahannya, sehingga rumusan masalah ini saling berkaitan. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan pada siswa MAN 2 Lampung Utara khususnya kelas x (sepuluh) jurusan ilmu-ilmu keagamaan, melalui konseling proaktif dengan pendekatan simbolis untuk meningkatkan interaksi sosial siswa MAN 2 Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah yang

menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu: “ Bagaimana Penerapan Konseling Proaktif Dengan Pendekatan Simbolis Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 02 Lampung Utara?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Penerapan Konseling Proaktif Dengan Pendekatan Simbolis Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 02 Lampung Utara

F. Manfaat Penelitian

Penyusunan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta pengetahuan dan wawasan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan semua pihak khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hal-hal yang membantu dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di MAN 02 Lampung Utara

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penelitian khususnya yang berhubungan dengan Konseling Proaktif Dengan Pendekatan Simbolis Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial . Juga untuk perihal- perihal lain yang menjalankan Konseling Proaktif Dengan Pendekatan Simbolis lainnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang menjadi rujukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mustika Kinasih, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta”. Hasil Dari penelitian tersenut adalah uraian deskripsi mengenai bentuk – bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, dimana penulis berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan fenomena yang diselidiki. Namun pada tujuan terdapat perbedaan yang ditulis oleh penulis yaitu penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

2. Siti Aminah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “ Penerapan Terapi Bermain untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Yayasan Rumah Mentari Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Pringsewu”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan terapi bermain untuk mendorong meningkatnya kemampuan interaksi sosial bagi anak autis ini dirasa efektif untuk diterapkan untuk masalah tersebut, bagi anak autis yang ada di Yayasan Rumah Mentari Sidoharjo Pringsewu.¹²

¹² Siti Aminah, “*Penerapan Terapi Bermain untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Yayasan Rumah Mentari Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Pringsewu*”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Terdapat perbedaan yang ditulis oleh penulis yaitu pertama fokus yang digunakan dalam penelitian. Penelitian diatas memfokuskan pada teknik bermain untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis, sedangkan penulis memfokuskan penelitian dengan teknik pendekatan simbolis untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Kedua adanya perbedaan subjek penelitian yakni subjek penelitian pada penelitian diatas berfokus pada anak autis, sedangkan penulis memfokuskan kepada siswa non-autis.

3. Umi Khanifah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, yang berjudul “Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Melalui Bimbingan kelompok Dengan Teknik Sociodrama”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tehnik sociodrama atau bermain peran yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan interaksi siswa kelas XI AKL SMK PGRI 1 PGRI Mejobo Kudus. (fotenote).

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dulu dengan penelitian penulis yaitu, penelitian terdahulu terfokus pada teknik sociodrama untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, sedangkan penelitian penulis terfokus terhadap pendekatan simbolis dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa, dan juga terdapat perbedaan pada tempat penelitian yang dilakukan penulis.

H. Metode Penelitian

Menurut W.J.S Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik- baik untuk mencapai suatu maksud”.²³ Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.²⁴ Agar dalam penyusunan proposal ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan teknik

penulisan karya ilmiah. Dalam melakukan penulisan karya ilmiah, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³

Dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan keadaan, gambaran serta realita dari fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang diperoleh dapat dideskripsikan oleh penulis dengan obyektif dan rasional sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.¹⁴

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu sebagaimana telah di kemukakan oleh Mukhtar metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.¹⁵

¹³ Laxy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), 3.

¹⁴ "Penelitian kualitatif" (On-Line), Tersedia di : <https://id.wikipedia.org/wiki/> . Diakses pada 15 September 2021.

¹⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta Selatan : GP Press Group, 2013), 10.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, untuk itu sifat penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu Penerapan Konseling Proaktif Dengan Pendekatan Simbolis Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di MAN 02 Lampung Utara.

2. Sumber Data

Mukhtar menyatakan “bahwa, sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan dan tambahan data seperti dokumen dan lain lain”.¹⁶

Data penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Menurut Hasan “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya”.¹⁷

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sample.¹⁸

Berdasarkan data diatas maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

¹⁶ *Ibid.*, 11.

¹⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta :Penerbit Ghalia Indonesia, 2002),. 82.

¹⁸ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73.

- 1) Siswa MAN 2 Lampung Utara
- 2) Siswa kelas x
- 3) Siswa dengan tingkat interaksi rendah
- 4) Sedang mengikuti konseling proaktif dengan pendekatan simbolis.

Jadi dari kriteria diatas dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data primer sebanyak 2 guru Bimbingan Konseling, 7 siswa kelas x dan 1 waka kesiswaan. Jadi jumlah keseluruhan sumber data primer dalam penelitian ini sebanyak 10f orang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.¹⁹ Data sekunder juga data yang dihimpun dari data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah sejarah MAN 2 Lampung Utara, visi, misi dan lain sebagainya yang berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Jakarta : Pustaka Medika) 37.

pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁰

Sedangkan, menurut Nana Sudjana “observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.²¹

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari perlbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-prosesn pengamatan dan ingatan”.²²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. Observasi terdiri dari 2 jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan . Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi non partisipan artinya penulis tidak ambil bagian/tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi.²³

Jenis yang digunakan penulis adalah observasi non partisipan karena penelliti hanya mengamati pemberian konseling proaktif dengan pendekatan simbolis yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada

²⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* , (Jakarta: Rineka Cipta,2011), 104.

²¹ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru,1989), 84.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* , (Yogyakarta:Andi Ofset,Edisi Refisi,2002), 136.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ,(Jakarta:PT Kharisma Putra Utama) 310.

siswa, dalam penelitian ini peneliti tidak memberikan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis kepada siswa karena peneliti bukan bagian dari guru bimbingan dan konseling. Metode observasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dalam metode wawancara maupun dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai,²⁴ dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (pedoman wawancara).

Menurut Hopkins, “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang lain”.²⁵

Wawancara dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara struktur adalah wawancara yang digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁶

²⁴ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Refisi, 2002), 157.

²⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Cet Ke-11* (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama, 2009), 67-68.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu dimana peneliti menyiapkan pedoman namun hanya berupa garis-garis besar pertanyaan dan dikembangkan ketika wawancara berlangsung metode dalam pengumpulan data ini penulis tujukan kepada komunikator yakni guru bimbingan dan konseling yang terlibat. Sehingga mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana pelaksanaan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis, apa saja kegiatan yang mendukung untuk penerapan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis, serta bagaimana hasil dari penerapan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis pada siswa MAN 2 Lampung Utara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan lain sebagainya.²⁷

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis yang berkaitan dengan tempat penelitian diantaranya latar belakang kurangnya interaksi siswa, profil sekolah, serta dokumen tentang MAN Lampung Utara lainnya. Demikian dilakukan untuk menjadi metode penunjang dalam pengumpulan data yang berkenaan dengan penerapan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis pada siswa MAN 2 Lampung Utara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan

²⁷ Nurul Zuhria, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 87.

menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.²⁸

Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seorang peneliti perlu melakukan tahapan data-data yang telah dihasilkan dengan melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian. Istilah reduksi atau reduction adalah pengurangan atau penentuan ulang yaitu penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian.³⁰

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian akhir penelitian kualitatif. Penarikan kesimpulan untuk melihat apakah penelitian penerapan teknik *leading* untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis sudah tercapai atau belum.

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 8.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335-336.

³⁰ Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta: 2015), 109.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN : Pada bab pertama ini berisi sub-sub penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : Pada bab kedua ini berisi sub-sub penerapan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis pada siswa MAN 2 Lampung Utara.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN : Pada bab ketiga ini berisi tentang sub-sub sejarah berdirinya MAN 2 Lampung Utara, Profil MAN 2 Lampung Utara, visi dan misi MAN 2 Lampung Utara, Keadaan Guru MAN 2 Lampung Utara, Keadaan siswa MAN 2 Lampung Utara, gedung sarana dan prasarana MAN 2 Lampung Utara, Struktur Organisasi MAN 2 Lampung Utara, Keadaan Sarana Prasarana MAN 2 Lampung Utara.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN : Pada bab empat berisi penerapan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis pada siswa MAN 2 Lampung Utara..

BAB V PENUTUP : Pada bab lima ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KONSELING PROAKTIF DENGAN PENDEKATAN SIMBOLIS UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL

A. Konseling Proaktif

1. Pengertian Konseling Proaktif

Konseling merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun teknik.¹ Menurut Jones dalam karya Prayitno mengatakan bahwa konseling adalah kegiatan dimana semua fakta yang dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.² Selanjutnya konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu untuk mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya.³

Pengertian umum konseling dikemukakan dengan huruf-huruf konseling dijadikan akronim sebagai unsur-unsur pokok yang ada dalam usaha konseling, yaitu:

K = kontak

O = orang

N = menangani

S = masalah

E = expert (ahli)

L = laras

¹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 4.

² Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta), 100.

³ *Ibid.*,

I = integrasi

N = norma

G = guna

Dengan demikian, pengertian konseling adalah kontak antara dua orang (yaitu konselor dan konseli) untuk menangani masalah konseli, dalam suasana keahlian yang laras dan terintegrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku, untuk tujuan-tujuan yang berguna bagi konseli.⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut konseling merupakan bentuk khusus dari usaha bimbingan yang menjadi suatu pelayanan yang diberikan oleh konselor kepada perorangan atau kelompok.⁵ Secara rinci konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang selalu berubah.⁶

2. **Konseling Proaktif**

Konseling proaktif adalah konseling yang diberikan kepada anak muda yang menuntut konselor bersikap spontan, kreatif, fleksibel dan oportunitas serta pada saat bersamaan untuk memenuhi fungsi utama dalam proses konseling.⁷

Proses konseling bergantung pada inti fungsi utama konseling. Tiga fungsi utama konseling proaktif adalah:

- a. Pembangunan hubungan;
- b. Penilaian masalah;

⁴ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 6

⁵ *Ibid.*,

⁶ Sofyan, S, Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

⁷ Ahmad Sugianto, *Konseling Proaktif Dengan Strategi Simbolis Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa Di Bantaran Sungai ...*”
<https://doi.org/10.12928/Psikopedagogia.V4i2.4475>

c. Penyelesaian masalah.

Ketiga fungsi utama tersebut tidak harus terjadi secara berurutan, tetapi bisa saling mendahului atau bahkan terjadi secara bersamaan. Setiap fungsi bisa terjadi secara terus menerus atau terulang beberapa kali selama sesi konseling. Selama sesi konseling, konselor yang proaktif akan terlibat dalam sebagian untuk berhadapan dengan satu atau lebih fungsi utama konseling. Ketrampilan yang harus digunakan konselor ketika terlibat dalam sesi konseling pada fungsi utama konseling adalah mikro-skill konseling.⁸

Mikro-skill konseling dapat digunakan dalam merespons secara langsung kebutuhan proses konseling atau dikombinasikan dengan strategi simbolis dalam konseling. Mikro-skill konseling secara luas dapat dikelompokkan menjadi 1) Pengamatan; 2) Mendengarkan secara aktif; 3) memberikan tanggapan; 4) menggunakan pertanyaan; 5) menentang; 6) instruksi dan 7) penggunaan humor.

3. Perilaku Konseling Yang Proaktif

Perilaku konselor yang proaktif didukung oleh sejumlah fondasi yang menjadi dasar pada eksistensialisme, konstruktivisme, kualitas pribadi konselor dan kualitas tertentu hubungan konseling. Dalam hal ini ada beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a. Bersikap responsive terhadap kebutuhan perkembangan anak muda

Konselor bekerja harus memahami terhadap proses perkembangan konseli agar mampu menggunakan proses konseling dan juga bersikap responsif terhadap kebutuhan perkembangan konseli dalam setiap sesi konseling. Dengan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan otonomi dan individualisme konseli bersama dengan konselor

⁸ *Ibid.*,

membuat batasan-batasan yang disepakati bersama terkait apa yang relevan dan pantas dibicarakan sehingga konseli berkenan mengungkapkan masalahnya dan menganggap konselor membantunya dalam membuat keputusan.⁹

b. Mempercayai klien

Mendengarkan dan menerima cerita klien dengan senang hati dan ketika ada ketidakkonsistenan maka dieksplorasi bersama dengan klien. Ini membantu klien untuk tidak merasa disalahpahami dan tidak dipercaya.¹⁰

c. Memadukan gaya bicara klien

Gaya bicara klien sering kali berbeda dengan gaya bicara konselor, terutama klien yang berada di masa remaja. Jika ingin berpadu dengan secara aktif dengan klien, konselor perlu perlahan-lahan menyajajarkan diri dengan gaya bicara klien.¹¹

d. Bersikap proaktif

Gaya interaksi yang diberikan kepada klien berbeda-beda sesuai dengan kriteria dan usia klien. Dengan begitu terkadang ada klien yang merasa sulit untuk menceritakan masalahnya maka konselor memungkinkan untuk dapat memenuhi kebutuhan klien melalui keahlian dan strategi.¹²

e. Menghormati proses klien dalam mengungkapkan dirinya

Faktor yang paling penting dalam proses konseling adalah membuat klien mampu mengungkapkan diri. Dengan mengungkapkan diri mereka mampu untuk mengekspresikan diri secara terbuka menerima pembenaran tentang muatan dari apa yang mereka ungkapkan, mendapatkan perasaan berkuasa atas masalah-masalah yang dibahas dan yang terpenting menjadi mampu mengulas kembali dan memperbaiki konstruk pribadi

⁹ Geldarld, Katryn dan David Gedrald, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 144.

¹⁰ *Ibid.*, 148.

¹¹ *Ibid.*, 149.

¹² *Ibid.*, 150.

mereka.¹³

4. Strategi Simbolik

Simbol yang digunakan dalam konseling proaktif adalah objek fisik tertentu yang dapat digunakan untuk mewakili perasaan, pemikiran, kepercayaan, orang, hubungan, dan berbagai macam hal lain. Kumpulan symbol yang dipakai konselor selayaknya cenderung menyertakan hal-hal yang mungkin menarik bagi klien, seperti batu, kayu, ornament, mainan, miniatur, lilin, patung, kartu dengan gambar, lilin dan lain lain.

C.G. Jung dalam Kathryn & David percaya bahwa symbol dapat bermafaat dalam mengungkapkan materi bawah sadar. Pengaksesan materi bawah sadar pada khususnya dapat bermanfaat ketika bekerja menangani anak muda, karena proses individuasi remaja melibatkan suatu interaksi antara diri bawah sadar dan sadar. Dengan menggunakan symbol, konselor dapat mebanu anak untuk mampu membawamateri bawah sadar ke dalam pikiran sadarnya, dengan konsekuensi kesadaran dirinya yang semakin meningkat. Dengan meningkatnya pengetahuan diri, mereka akan memiliki lebih banyak pilihan dan control tentangbagaimana seharusnya berperilaku dan berubah. Symbol dapat digunakan untuk beberapa tujuan, yaitu:

- a. Membantu remaja untuk mengakses dan mengungkap informasi secara sadar, ketika konselor menyadari klien kesulitan untuk membicarakan tentang sebuah situasi, peristiwa, atau pengalaman. Tepat bagi konselor untuk mengajak klien memilih simbol untuk mempresentasikan apa yang sedang dibahas
- b. Membantu remaja untuk dapat mengeksplorasi, perasaan, kepercayaan, dan pemikiran, diharapkan remaja dapat mempresentasikan suatu perasaan, kepercayaan, atau

¹³ *Ibid.*, 152.

pemikiran tertentu sehingga memungkinkan informasi tambahan muncul.

- c. Mempresentasikan beberapa alternatif, dalam prosesnya klien tidak diminta untuk memilih simbol tapi memberikan remaja kesempatan untuk mendeskripsikan simbol yang dipilih.
- d. Mempresentasikan sesuatu yang bernilai positif atau negatif yang mungkin harus dibuang atau dihadapi dengan cara tertentu.¹⁴

5. Proses Konseling Proaktif Dengan Pendekatan Simbolis

Pada dasarnya pelaksanaan konseling proaktif dengan pendekatan simbolis sama dengan konseling individual dengan tiga tahapan yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan / tahap kerja dan tahap akhir.

a. Tahap Awal Konseling

Tahap ini terjalin sejak konselor bertemu dengan klien hingga berjalan proses konseling dan menemukan masalah klien. Cavanagh (1982) menyebut tahap awal ini dengan istilah *introduction, invitation and environmental support*. Adapun yang dilakukan oleh konselor proaktif dalam proses konseling tahap awal itu adalah sebagai berikut :

- 1) Membangun hubungan konseling untuk mendapatkan kepercayaan klien agar mendapatkan keterbukaan, pada tahap ini konseling yang proaktif di tuntut untuk dapat menunjukan kemampuan agar dapat dipercaya oleh klien, asli, tidak berpura – pura, mengerti dan menghargai klien.
- 2) Memperjelas serta mendeskripsikan masalah, hal ini dapat dilanjutkan jika hubungan konselor dengan klien sudah berjalan dengan baik, yang ditandai

¹⁴ Geldarld, Katelyn dan David Gedrald, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 284.

dengan klien bersedia melibatkan diri untuk melakukan konseling, sehingga konselor akan menjelaskan gejala masalah yang dialami klien. Walaupun terkadang klien sulit menjelaskan namun pada konseling proaktif konselor ditantang untuk lebih extra dalam membantu menjelaskan masalah yang di alami klien melalui gejala – gejala yang di sampaikan, juga melihat potensi penyelesaian dalam masalah tersebut.

- 3) Mengatur Jadwal Sesi Konseling (kontrak), kontrak konselor dengan klien mengenai tepat waktu, tempat, tugas dan tanggung jawab konselor, tugas dan tanggung jawab klien, tujuan konseling dan kerja sama lainnya dengan pihak-pihak yang akan membantu perlu dilakukan pada tahap ini. Pada sesi konseling di sekolah biasanya siswa diberikan pilihan penggunaan sesi konseling tunggal atau multiple yang tentunya disepakati antara klien dan konselor

b. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Pada tahap ini konselor yang proaktif mengambil peran penting dengan bertidak responsive, mempercayai klien, berusaha mengimbangi gaya bicara yang disukai klien, serta menghormati klien pada setiap prosesnya.

Penggunaan symbol terjadi pada tahap ini, konselor menyediakan symbol yang diperkirakan dapat membantu jalannya proses konseling yang sesuai dengan masalah klien, seperti batu, kayu, ornament, mainan, miniatur, lilin, patung, kartu dengan gambar, lilin dan lain lain.

Selanjutnya symbol yang dipilih juga dapat menjadi perantara konselor dalam menginterpretasikan masalah yang sedang di diskusikan.

c. Tahap Akhir Konseling

Pada tahap ini secara umum konselor menjelaskn kesimpulan dari hasil konseling yang dilakukan. Serta melakukan evaluasi secara keseluruhan, sehingga nantinya

akan mendapatkan kesepakatan akhir, baik tentang rencana klien kedepan mengenai masalahnya, pengakhiran penyelesaian masalah, ataupun penilaian apakah harus diadakannya proses konseling lanjutan atau tidak.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain, dimana kelakuan antar individu saling mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.¹⁵

Interaksi sosial menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang meyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok, maupun antara perorangan dengan kelompok.¹⁶ Apabila dua orang bertemu maka interaksi dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan mungkin berkelahi.¹⁷

Interaksi tidak ditandai dengan kontak muka atau berbicara, tetapi interaksi sosial bisa terjadi manakala masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan orang-orang yang bersangkutan yang disebabkan, misalnya karena bau minyak wangi. Hal itu bisa menimbulkan kesan dalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.¹⁸

¹⁵ Setiadi Em, Hakam Ka & Effendi R, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 95.

¹⁶ Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*, (Erlangga, 2006), 35.

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Kulsum, Ummi Dan Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Pustaka Karya, 2014), 125.

2. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

a. Adanya Kontak Sosial

Secara fisik kontak sosial bisa berarti kontak yang terjadi dalam hubungan badaniah. Sementara itu, sebagai gejala sosial, tidak perlu adanya hubungan badaniah karena seseorang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, misalnya seseorang yang berbicara melalui telepon, email, surat dan lain-lain. Kontak merupakan tahap pertama terjadi interaksi sosial. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Antara orang perorangan
- 2) Anantara orang perorangan dnegan suatu kelompok
- 3) Antara satu kelompok dnegan kelompok.¹⁹

Selain itu kontak juga bisa bersifat primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka sedangkan kontak sekunder dilakukan tanpa melakukan kontak langsung seperti hubungan yang dilakukan melalui telepon.

b. Adanya Komunikasi

Komunikai merupakan proses penyampaian pesan dari komukator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Komunikasi berlangsung apabila seseorang menyampaikan stimulus (rangsangan) yang kemudian memperoleh arti tertentu yang dijawab (respons) oleh orang lain.²⁰

Komunikasi diartikan bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (bisa berupa pembicaraan, gerak-gerak badaniah, atau sikap) dan perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang

¹⁹ Syam, Nina, *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 72.

²⁰ Ummi Kulsum dan Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Pustaka Karya, 2014), 127.

tersebut kemudian memberikan respons/reaksi terhadap apa yang disampaikan.²¹

3. Dasar Berlangsungnya Interaksi Sosial

Dasar berlangsungnya interaksi sosial didasarkan beberapa faktor, yaitu:

- a. Imitasi, proses meniru yang menyebabkan terjadi interaksi sosial.
- b. Sugesti, proses mempengaruhi dari seseorang kepada orang lain. Prosesnya akan efektif apabila penerima sugesti berada dalam kedudukan yang rendah, dalam keadaan mental yang seimbang, atau apabila pemberi sugesti adalah orang yang lebih berwibawa.
- c. Identifikasi, kecenderungan menjadi sama dengan orang lain yang menjadi idolanya. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk dalam proses ini.
- d. Simpati, proses dimana seseorang merasa tertarik kepada pihak lain. Ketertarikan menyebabkan orang cenderung ingin berhubungan.
- e. Empati, proses ikut serta merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain. Proses empati biasanya ikut serta merasakan penderitaan orang lain.²²

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertentangan (*conflict*). Secara rinci bentuk-bentuk interaksi sosial sebagai berikut:

- a. Kerja sama (*cooperation*)

²¹ *Ibid.*,

²² *Ibid.*, 129.

Kerja sama merupakan usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama itu anantara lain:

- 1) *Bargaining*, pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih
- 2) *Cooptation*, suatu penerimaan unsur baru dalam kepemimpinan atau dalam organisasi atau kehidupan politik
- 3) *Coalition*, penggabungan dua organisasi atau lebih untuk mencapai tujuan bersama
- 4) *Joint venture*, kerja sama dalam pendirian atau penyelesaian proyek-proyek tertentu.

b. Akomodasi

Akomodasi bisa dianggap sebagai suatu keadaan atau proses. Akomodasi sebagai bentuk proses adalah usaha untuk meredakan suatu pertentangan, dalam mencapai kestabilan. Akomodasi sebagai suatu keadaan terjadi apabila antara dua kelompok yang saling bertentangan berhenti tidak bertikai, tetapi masih dalam kondisi bertentangan.

Bentuk-bentuk akomodasi antara lain:

- 1) *Coercion* (penggunaan paksaan atau kekerasan), suatu akomodasi yang prosesnya dilaksanakan secara paksaan, dimana salah satu pihak menguasai pihak lain.
- 2) *Compromise* (kompromi), suatu akomodasi dimana pihak-pihak yang berlawanan saling mengurangi tuntutan dengan mengadakan kesepakatan-kesepakatan.
- 3) *Arbitration* (perwaistan), penyelesaian melalui pihak ketiga, apabila masing-masing pihak yang bertentangan tidak mampu menyelesaikan sendiri.

- 4) *Mediation* (mediasi), sengketa yang menyerupai arbitration, tetapi pihak ketiga hanya sebagai perantara dan tidak mempunyai kewenangan mengambil prakarsa.
- 5) *Conciliation* (konsiliasi), mempertemukan keinginan pihak-pihak yang berselisih, agar tercapai tujuan bersama.
- 6) *Torelation* (toleransi), bentuk akomodasi tanpa persetujuan bersama
- 7) *Stalamete* (buntu), pihak-pihak yang saling bertentangan mempunyai kekuatan seimbang dan berhenti pada suatu titik tertentu ketika terjadi pertentangan
- 8) *Adjudication* (keputusan pengadilan), penyelesaian perkara atau sengketa melalui pengadilan²³

c. Alkutturasi

Alkutturasi terjadi apabila suatu kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu berinteraksi dengan unsur-unsur kebudayaan asing yang dibawa oleh kelompok lain, sehingga lambat laun unsur kebudayaan asing itu diterima diolah kedalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan yang telah ada.

d. Asimilasi

proses sosial yang ditandai oleh adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan antara kelompok-kelompok yang berbeda tetapi sudah bergaul cukup lama.

e. Persaingan

Suatu proses sosial diaman orang perorangan atau kelompok bersaing untuk merebutkan sesuatu yang jumlahnya terbatas.

²³ *Ibid.*, 132

f. Pertikaian atau pertentangan

Pertentangan (conflict) adalah usaha untuk menentang pihak lawan guna amencapai tujuan. Bentuk-bentuk pertentangan sebagai berikut:

- 1) Pertentangan pribadi
- 2) Pertentangan rasial
- 3) Pertentangan antara kelas-kelas sosial
- 4) Pertentangan politik
- 5) Pertentangan yang bersifat internasional.²⁴



²⁴ *Ibid.*, 134

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdurrahman Fatoni,2011.*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi,2004. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmad Sugianto, *Konseling Proaktif Dengan Strategi Simbolis Untuk Meningkatkan*
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti,1993.*Psikologi Dalam Perusahaan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Bimo Walgito,2007. *Psikologi Kelompok*, Jakarta : Andi Offset
- Dewa Ketut Sukardi Dan Desak P.E Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan*
- Geldarld, Katryn Dan David Gedrald. 2011. *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif*
- Ibrahim,2015.*Metodelogi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Koentjaraningrat,2009.*Pengantar Ilmu Antropologi Cet. IX, Edisi Revisi*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kulsum, Ummi Dan Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta: Pustaka Karya
- Laxy J. Moeleong,1993.*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Iqbal Hasan,2002.*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta :Penerbit Ghalia Indonesia
- Muhammad Idrus,2009.*Metode Penelitian Ilmu Sosial Cet Ke-11*, Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama

- Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta Selatan : GP Press Group
- Nana Sudjana, 1989. *Penelitian dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru
- Nurul Zuhria, 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno. 2018. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta Rekatama Media
- Setiadi Em, Hakam Ka & Effendi R. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana
- Sofyan, S, Willis. 2019. *Konseling Individu Teori Dan Praktek*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, 335-336.
- Sumadi Suryabrata, 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi, 2002 *Metodologi Reserch*, Yogyakarta: Andi Ofset
- Syam, Nina. 2012. *Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosia
- Tanggung Jawab Akademik Siswa Di Bantaran Sungai ...”
<https://doi.org/10.12928/Psikopedagogia.V4i2.4475>
- Tim Mitra Guru. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial Sosiologi*. Erlangga Untuk Anak Muda. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Wiratna Sujarweni, 2014. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Yudrik Jahja, 2011. *Psikologi perkembangan*, Jakarta : Kencana

Jurnal/Skripsi :

Sawiwati, “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Makarti Jaya Tentang Ciri-Ciri Makhluk Hidup Melalui Metode Demonstrasi” Skripsi Sarjana Pendidikan, (Palembang : Perpustakaan UT, 2009).

Siti Aminah, “Penerapan Terapi Bermain untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Anak Autis di Yayasan Rumah Mentari Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Pringsewu”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Online :

Ahmad Sugianto, Konseling Proaktif Dengan Strategi Simbolis Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa Di Bantaran Sungai ...” Tersedia di : <https://doi.org/10.12928/Psikopedagogia.V4i2.4475> (Di akses pada 17 Mei 2023)

Penelitian kualitatif” (On-Line), Tersedia di : <https://id.wikipedia.org/wiki/> . (Diakses pada 15 September 2021)

Nuryati Atamimi, “Keterampilan Psikologis Model Bimbingan Konseling Proaktif Untuk Guru Sekolah Dasar...” <https://journal.uny.ac.id/index.php.cakrawala> Pendidikan, Oktober 2015, Th. XXXIV, No.3 (Diakses pada 17 September 2023)

Wawancara :

Adrian Saputra Diruang Guru BK Sekolah MAN 02 Lampung Utara.
Wawancara Bulan Juli - Agustus 2023

Ajeng Kartini Diruang Guru BK Sekolah MAN 02 Lampung Utara.
Wawancara Bulan Juli - Agustus 2023.

Arsyta Yunicha Diruang Guru BK Sekolah MAN 02 Lampung Utara.
Wawancara Bulan Juli - Agustus 2023.

Iqbal Alparizi Diruang Guru BK Sekolah MAN 02 Lampung Utara.
Wawancara Bulan Juli - Agustus 2023.

Muhtar S.Ag, S.Pd, M.Pd Diruang Waka Kesiswaan Sekolah MAN 02 Lampung Utara. Wawancara Bulan Juli 2023.

Rahman Afif, Diruang Guru BK Sekolah MAN 02 Lampung Utara. Wawancara Bulan Juli - Agustus 2023.

Rifki Bayu Fadhilah Diruang Guru BK Sekolah MAN 02 Lampung Utara. Wawancara Bulan Juli - Agustus 2023.

Risna Rogamelia S.Pd Diruang Guru BK Sekolah MAN 02 Lampung Utara. Wawancara Bulan Juli – Agustus 2023.

Roslia S.Pd Diruang Guru BK Sekolah MAN 02 Lampung Utara. Wawancara Bulan Juli - Agustus 2023.

Yessy Julia Dalmasari Diruang Guru BK Sekolah MAN 02 Lampung Utara. Wawancara Bulan Juli - Agustus 2023.

